

The Relationship between the Tutor's Andragogy Approach and the Activeness of Package C Learners at PKBM Uhibbu Ummi Kab. Lima Puluh Kota

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 4, November 2024
DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i4.125040

Rahma Dina^{1,3}, Mhd. Natsir²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

³ rahmadina1511@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the low learning activity of the learning communities in participating in the learning process of the PKBM Uhibbu Ummi Kab. Lima Puluh Kota. Researchers suspect that the cause of the low learning activity in learning communities may be due to the lack of application of the andragogic approach by tutors. The purpose of this study is to provide an overview of the use of andragogic approaches, descriptions of active learning, and the relationship between the two. This type of study is a correlative descriptive quantitative research. The research population was students of class XI and XII Package C who met the criteria of 37 people and the entire population was used as respondents. The data collection technique is survey-based using survey-based data collection tools. The data analysis method in this study uses the formula for percent and product moments. Results of this study indicate that: (1) the use of the tutor's andragogy approach is still low, (2) community learning activities are still low, and (3) there is a significant relationship between the tutor's andragogy approach and the learning activities of Package C residents at PKBM Uhibbu Ummi Kab. Lima Puluh Kota.

Keywords: Andragogic approach, Learning activity, Package C, PKBM

PENDAHULUAN

Kualitas manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang dilakukan secara sadar. Pendidikan bertujuan merealisasikan proses yang berkelanjutan. Pendidikan sebagai suatu sistem meliputi unsur-unsur tujuan ataupun sasaran pendidikan, warga belajar, penyelenggara pendidikan, struktur ataupun jenjang pendidikan, berorientasi program serta sarana sasaran. Setiap subsistem pendidikan saling bergantung untuk keberhasilan pencapaian tujuan pendidikannya. Pendidikan nonformal yaitu proses pembelajaran terstruktur dan dilaksanakan di luar dari sistem pendidikan formal dan mencapai tujuan belajar yang sebenarnya (Phillips H. Combs dalam Pamungkas dkk., 2018). Faktor terpenting bagi masyarakat untuk peroleh ilmu pengetahuan sejalan dengan kegiatan untuk mencapai tujuan kegiatan masyarakat yang diperoleh melalui pendidikan nonformal. Pendidikan *nonformal* diselenggarakan pada dua bentuk: “(1) pendidikan *nonformal* sebagai lembaga seperti lembaga kursus, lembaga pelatihan, lembaga PKBM, lembaga SKB, LSM; (2) pendidikan nonformal berupa program-program seperti literasi, fungsional, kesetaraan, kecakapan hidup, taman bacaan masyarakat” (Irmawita, 2014).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yaitu suatu kelompok atau lembaga yang dibuat oleh masyarakat dengan sasarannya adalah masyarakat, sehingga PKBM merupakan suatu lembaga dari masyarakat untuk masyarakat, dimana PKBM ini bergerak dalam bidang pendidikan yang dapat diikuti oleh semua usia sesuai dengan jenis dan kebutuhannya (Suryono, 2014). PKBM adalah suatu tempat bagi warga belajar mendapatkan beragam pengetahuan dan kemampuan melalui pemanfaatan semua potensi dan sarana prasarana di tengah-tengah masyarakat supaya taraf kehidupan masyarakat tersebut meningkat. Terdapat banyak program yang diselenggarakan melalui PKBM, seperti program paket A, B, dan C. Program ini berfungsi guna membantu masyarakat yang

putus sekolah dengan tujuan untuk menyetarakan pendidikan setara pendidikan formal, diantaranya program paket C.

Menurut Sanjaya (2014), keaktifan adalah aktivitas fisik dan aktivitas mental. Dengan kata lain, rangkaian tindakan dan pikiran tidak dapat dipisahkan. Kegiatan belajar adalah suatu keadaan, tingkah laku atau kegiatan yang terjadi pada masyarakat belajar selama proses pembelajaran dan ditandai dengan adanya partisipasi masyarakat belajar, seperti bertanya, menyuarakan pendapat, menjawab pertanyaan tutor dan mengerjakan tugas. Menurut (Surtikanti & Santoso, 2007), dikatakan pembelajaran berkualitas adalah apabila partisipasi aktif warga belajar dalam proses pembelajaran, yang dikatakan dengan keterlibatan tersebut adalah beragam bentuk seperti aktivitas mendengarkan, berpartisipasi, mengutarakan pendapat/kontribusi, bertanya serta memberi respon. Wina Sanjaya (2014) mengemukakan jika keaktifan belajar yang dilaksanakan oleh warga belajar bisa dilihat dari aktif bertanya, berdiskusi, memotivasi, dan keaktifan dalam menyelesaikan tugas mereka.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 26 Juli 2022 dengan salah satu tutor yang ada di PKBM Uhibbu Umami yaitu Ibu Pebri Endang Sari, A. Md, menyebutkan bahwa PKBM Uhibbu Umami memiliki 14 tutor dan warga belajar paket A, B, dan C jumlah seluruhnya sebanyak 150 orang, sedangkan warga belajar paket C terdiri dari 90 orang warga belajar. PKBM Uhibbu Umami berlokasi di Jr. Koto Baru Nag. Batu Hampar Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota. Program Pendidikan Kesetaraan berlangsung pada hari Rabu, Kamis, Jumat, dan Sabtu mulai pukul 14.00 hingga 16.00 WIB. Setelah melakukan observasi pada tanggal 19 Juli 2023, peninjauan yang dilaksanakan oleh penulis berfokus pada program kesetaraan Paket C kelas XI dan XII. Terdapat banyak tutor yang mengajar di PKBM tersebut. Penulis menemukan dari pada beberapa tutor bahwa perhatian masyarakat belajar kurang terfokus pada tutor tersebut. Pada saat memaparkan materi, tutor menggunakan metode-metode yang baik seperti : metode tanya jawab, metode ceramah. Namun masih terdapat warga belajar yang sibuk berbicara dengan warga belajar yang lain, menulis buku, nongkrong diluar, hanya diam dan tidak menganggapi apa yang dikatakan tutor. Tutor juga memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk bertanya, tetapi warga belajar bersikap secara reaktif dan hanya sebagian yang mengajukan pertanyaan. Temuan tersebut dapat dikatakan keaktifan warga belajar rendah. Karena menurut (Nisa, 2021) orang yang mempunyai keaktifan yang tinggi dalam belajar dapat dilihat dari : (1) mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, (2) tetap gigih dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah menyerah, (3) adanya dorongan dalam pembelajaran tapi tidak dalam satu pelajaran saja, akan tetapi pada semua mata pelajaran, (4) tidak adanya bosan dalam pembelajaran, (5) tidak goyah pada pendapat sendiri.

Menurut Syah, (2016) faktor penyebab belum memadainya keaktifan belajar karena kurangnya keinginan warga belajar untuk belajar, minimnya sarana dan prasarana, kurangnya keterampilan yang dimiliki tutor dan belum memadainya minat warga belajar. Dari beberapa faktor penyebab diatas peneliti menduga bahwa belum memadainya keaktifan warga belajar dikarenakan oleh kurangnya pendekatan yang dimiliki tutor. Oleh karena itu untuk meningkatkan keaktifan belajar tutor harus berusaha untuk membangun dan menggerakkan pemahaman warga belajar, menjadikan warga belajar penuh semangat untuk melanjutkan pendidikan dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan yang hendak tercapai dapat terpenuhi.

Tutor yang berkompeten adalah tutor yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dimana warga belajar termotivasi untuk menyerap informasi yang diberikan. Pendekatan andragogi tutor dapat memotivasi orang dewasa untuk aktif belajar, ketika dalam suatu pelajaran tutor menerapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar orang dewasa (Gordong, 2004).

Dengan adanya fenomena di atas, peneliti ingin meneliti apakah ada keterkaitan antara Pendekatan Andragogi dengan Keaktifan Warga belajar Paket C di PKBM Uhibbu Umami Kabupaten Lima Puluh Kota.

Masalah ini selaras dengan yang dikatakan di atas. Penelitian ini bertujuan : (1) melihat gambaran pendekatan andragogi tutor, (2) untuk melihat gambaran keaktifan belajar warga, (3)

untuk meneliti hubungan antara pendekatan andragogi tutor dan keaktifan belajar warga belajar Paket C di PKBM Uhibbu Ummi Kab. Lima Puluh Kota.

Manfaat yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah : (1) manfaat teoritis: diharapkan agar bisa bermanfaat sebagai pedoman untuk pengembangan penelitian-penelitian yang lebih luas serta menjadi sumbangan pemikiran terhadap peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian masalah serupa serta memperkaya wawasan dan menjadi salah satu sumber bacaan di bidang pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan nonformal, (2) pemanfaatan lebih praktis: (a) Digunakan untuk membuat acuan dalam melaksanakan program Warga belajar paket C terkait peningkatan keaktifan belajar, (b) Penelitian ini bisa dijadikan pedoman guna meningkatnya kompetensi dan pendekatan andragogi serta kinerja sebagai pendidik guna peningkatan keaktifan belajar, (c) Dapat dijadikan sebagai inspirasi dan motivasi terhadap siapa saja yang akan melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian ini, sehingga menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

METODE

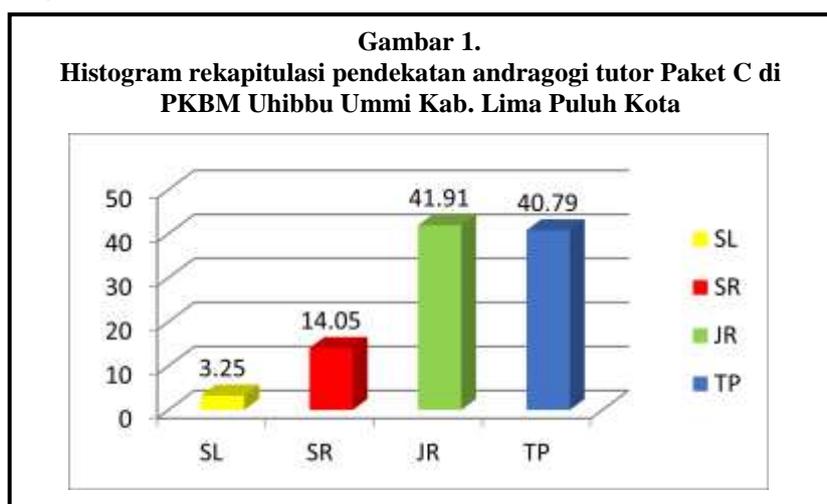
Peneliti menyimpulkan bahwa jenis penelitian yakni korelasi menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Arikunto, 2019), korelasi yakni tujuan penelitian untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, sampel diambil sebanyak 60% dari populasi yang berjumlah 62 warga belajar sehingga memperoleh sampel sebanyak 37 orang responden. Tahap pengumpulan data peneliti menggunakan teknik angket. Alat yang digunakan yakni kuesioner. Yang mana data akan di analisis menggunakan persentase dan rumus *Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

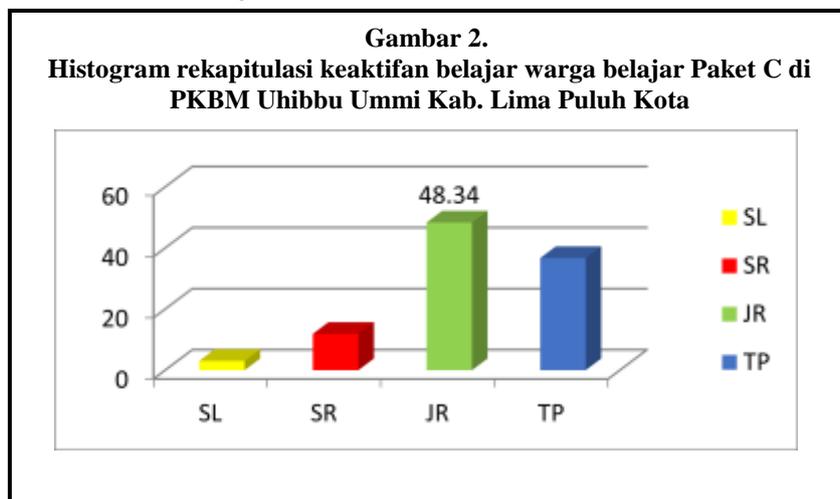
Gambaran Penggunaan Pendekatan Andragogi Tutor Paket C di PKBM Uhibbu Ummi Kab. Lima Puluh Kota

Data tentang penggunaan pendekatan andragogi tutor di PKBM Uhibbu Ummi Kab. Lima Puluh Kota, berdasarkan kuensioner yang disebar kepada 37 responden. Data ini terdapat 4 sub variabel terdiri dari (1) pendekatan fokus masalah dengan 8 item pernyataan, (2) pendekatan proyektif dengan 2 item pernyataan, (3) pendekatan appersepsi-interaksi yang dengan 4 item pernyataan, (4) pendekatan perwujudan diri dengan 6 item pernyataan. Informasi lengkap hasil pengolahan data tentang pendekatan andragogi tutor di PKBM Uhibbu Ummi Kab. Lima Puluh Kota dapat diamati menggunakan histogram berikut:



Gambaran keaktifan belajar warga belajar Paket C di PKBM Uhibbu Ummi Kab. Lima Puluh Kota

Data histogram gambar keaktifan belajar warga belajar Paket C di PKBM Uhibbu Ummi Kab. Lima Puluh Kota, berdasarkan kuesioner yang disebar kepada 37 responden. Data ini terdapat 8 sub variabel yakni : (a) keberanian terdapat 6 item, (b) partisipasi terdapat 4 item, (c) kreativitas belajar terdapat 10 item, (d) kemandirian belajar terdapat 12 item. Agar lebih jelas, berikut hasil pengolahan data mengenai keaktifan belajar warga belajar Paket C di PKBM Uhibbu Ummi Kab. Lima Puluh Kota bisa diamati histogram berikut:



Berdasarkan gambar di atas terlihat keaktifan belajar warga belajar Paket C di PKBM Uhibbu Ummi Kab. Lima Puluh kota, dibuktikan dari persentase responden lebih banyak memilih alternatif jawaban dengan kategori jarang (JR) yang menjadi angka tertinggi mencapai 48,34%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar warga belajar Paket C di PKBM Uhibbu Ummi Kab. Lima Puluh Kota dikatakan agak rendah.

Hubungan Pendekatan Andragogi Tutor dengan Keaktifan Belajar Warga Belajar Paket C di PKBM Uhibbu Ummi Kab. Lima Puluh Kota

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendekatan andragogi tutor dengan keaktifan belajar warga belajar Paket C di PKBM Uhibbu Ummi Kab. Lima Puluh Kota. Dengan menyebarkan angket kepada warga belajar maka peneliti dapat mengumpulkan data tersebut dari kelas XI dan XII Paket C di PKBM Uhibbu Ummi Kab. Lima Puluh Kota.

Peneliti menggunakan rumus product moment untuk menganalisis r hitung = 0,686 berada dalam interval (0,60 sampai 0,79), sehingga dinyatakan kuat dan melihat rtabel = 0,325 dengan n = 37 terungkap : r hitung > rtabel memiliki tingkat kesalahan standar 5% (0,361) dan tingkat kesalahan 95% (0,463). Artinya nilai r hitung berada dalam kisaran yang dapat diterima untuk hipotesis alternatif (H1). Hal ini menunjukan bahwa ada kesalahan signifikan. Metode andragogi tutor dan relevansi dengan kegiatan pembelajaran peserta didik paket C di PKBM Uhibbu Ummi

Pembahasan

Gambaran Pendekatan Andragogi Tutor Paket C di PKBM Uhibbu Ummi Kab. Lima Puluh Kota

Menurut Dugan Laird (Hendyat, 2005), menyatakan andragogi ilmu yang mempertimbangkan bagaimana orang dewasa belajar. Hal itu sejalan dengan laird yang percaya bahwa cara orang dewasa belajar sangat berbeda dengan cara anak-anak dalam memperoleh pembelajaran. Sedangkan Andragogi tutor menurut (Solfema, 2013), menyatakan dalam prinsip yang diterapkan ketika menggunakan andragogi tutor bisa diterapkan dengan cara perencanaan pembelajaran, permofomansi pendidik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan pengelolaan lingkungan pembelajaran.

Peneliti dapat menyimpulkan jika pendekatan andragogi tutor yang baik akan meningkatkan keaktifan belajar warga belajar. Pendekatan andragogi tutor tidak baik terhadap warga belajar dapat menimbulkan pengaruh yang luas, sehingga menyulitkan warga belajar untuk menjadi aktif dan menerapkan pada pembelajaran yang dilaksanakan.

Gambaran Keaktifan Belajar Warga Belajar Paket C di PKBM Uhibbu Ummi Kab. Lima Puluh Kota

Menurut Pendapat (Nopaldi & Setiawati, 2018), Keaktifan belajar yakni senyawa yang penting dalam menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pada suatu pembelajaran. Warga belajar yang terlibat dalam pembelajaran baik secara fisik dan secara emosional yang dilaksanakan oleh tutor bisa menarik semangat dan perhatian warga belajar sehingga dapat memahami pelajaran yang di berikan tutor maka dari itu bisa dikatakan aktif.

Jadi dapat disimpulkan keaktifan belajar sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan apabila warga belajar dapat aktif dalam melakukan pembelajaran dan pembelajaran dapat dikatakan belum berhasil jika warga belajar kurang aktif dalam belajar.

Hubungan Antara Pendekatan Andragogi Tutor dengan Keaktifan Belajar Warga Belajar Paket C di PKBM Uhibbu Ummi Kab. Lima Puluh Kota

Hasil dari pengujian terhadap hipotesis dengan pendekatan andragogi tutor (X) dengan keaktifan belajar (Y) Paket C warga belajar di PKBM Uhibbu Ummi Kab. Lima Puluh Kota. Pada hasil pengolahan data terdapat hasil yang signifikan rhitung lebih besar dari rtabel, maka dari itu pendekatan andragogi tutor rendah, keaktifan belajar warga akan rendah juga.

Tutor berperan untuk mendorong dan melibatkan seluruh warga belajar dalam kegiatan pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang aktif (Budiwan, 2018). Keaktifan warga belajar dalam kegiatan belajar tidak lain hanyalah untuk menciptakan pengetahuan mereka. Mereka secara aktif mengembangkan pemahamannya permasalahan dan apa pun yang ditemuinya dalam proses belajar.

Dari penjelasan diatas maka disimpulkan pendekatan andragogi tutor yang rendah dan kurang efektif akan mengakibatkan keaktifan belajar warga belajar menjadi rendah, sehingga pendekatan tutor menjadi faktor eksternal dalam meningkatkan keaktifan belajar warga belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian serta pembahasan terhadap hubungan pendekatan andragogi tutor dengan keaktifan belajar warga belajar Paket C di PKBM Uhibbu Ummi Kab. Lima Puluh Kota diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan andragogi tutor dengan Warga Belajar Paket C di PKBM Uhibbu Ummi dikategorikan *agak rendah*. Penerapan pendekatan andragogi tutor sebagian masih kurang diterapkan dalam proses pembelajaran.
2. Keaktifan belajar warga belajar Paket C di PKBM Uhibbu Ummi Kab. Lima Puluh Kota tergolong *agak rendah*.
3. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwasanya adanya hubungan yang signifikan antara pendekatan andragogi tutor dengan keaktifan belajar pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Uhibbu Ummi Kab. Lima Puluh Kota. Hal ini dibuktikan dan didapatkan bahwa hasil rhitung lebih besar daripada r tabel.

Saran

Berikut beberapa saran dari penemuan penelitian serta kesimpulan yang ditunjukkan di atas:

1. Kepada pengelola diharapkan agar selalu berinovasi dengan kegiatan yang dilakukan sehingga selalu menjaga kualitas kegiatan yang telah dilaksanakan.
2. Kepada tutor untuk selalu mendukung dan meningkatkan program Paket A, Paket B, dan

Paket C sehingga dapat menunjang kualitas dan kuantitas dalam pelaksanaan program

3. Kepada peneliti selanjutnya supaya dapat menjadikan skripsi ini sebagai referensi dan mencari temuan baru untuk dapat memperbanyak variabel yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy). *Qalamuna*, 10(2), 107–135.
- Hendyat, S. (2005). *Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang : UMM Press.
- Irmawita. (2014). Penataan Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Sebagai Sarana Pembelajaran Warga Belajar Pendidikan Nonformal. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, XIV(2), 72–81.
- Nopaldi, A., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Warga Binaan pada Keterampilan Menjahit di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4), 400. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101463>
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 303. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Solfema. (2013). Pengasuhan Orangtua, Budaya Sekolah, Budaya Masyarakat, Dan Empati Anak Usia Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*. <https://doi.org/10.17977/jip.v19i2.4206>
- Surtikanti & Santoso. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syah. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta : Rosda.